

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diberi tanggung jawab untuk memengaruhi peserta didik agar memunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Daryanto, 2010: 1).

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk mewujudkannya yaitu dengan mengadakan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa (Sutikno, 2013: 3). Pembelajaran

adalah upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa sehingga tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran (Sutikno, 2013: 31).

Dalam pembelajaran IPA, yang didalamnya memuat materi biologi, diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pembelajaran IPA adalah memadukan antara pengalaman proses IPA dan pemahaman produk serta teknologi IPA dalam bentuk pengalaman langsung yang berdampak pada sikap siswa yang mempelajari IPA (Depdiknas, 2008: 22).

Di dalam pembelajaran, akan menghasilkan suatu interaksi yang menjadi pertanda bahwa pembelajaran itu sendiri berjalan dengan baik. Mc Keachie (dalam Dimiyati, 2006: 45) mengemukakan bahwa salah satu aktivitas dalam pembelajaran adalah *oral activities* yang didalamnya memuat keterampilan bertanya. Kemudian pertanyaan-pertanyaan yang muncul ini

dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkatan ranah kognitif taksonomi Bloom.

Keterampilan bertanya adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah yaitu dari guru kepada siswa dan dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi untuk mendapatkan informasi yang belum diketahui, baik melalui jawaban lisan guru atau siswa (Abimanyu dalam Yusmanah, 2012: 4). Salah satu tujuan dari proses belajar mengajar adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa yang salah satunya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan.

Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, maka perlu mengukur hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati, 2006: 3). Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif (Dimiyati, 2006: 11).

Berdasarkan penuturan guru di SMA N 1 Pagelaran, pada tahun-tahun sebelumnya materi reproduksi siswa selalu berhasil membuat siswa aktif bertanya kepada guru. Namun hal ini masih menunjukkan aktivitas yang sedang, sebab masih ada siswa yang pasif dan cenderung diam saja. Guru juga menuturkan bahwa pertanyaan yang diajukan oleh siswa masih tergolong jenjang kognitif rendah. Padahal dengan mengajukan pertanyaan, membuktikan bahwa siswa tersebut berpikir dan belajar. Dan setelah pertanyaan tersebut dijawab oleh guru, maka siswa akan memperoleh pemahaman tersendiri. Karena faktanya dengan mengajukan pertanyaan,

dapat meningkatkan pemahaman, melihat lebih jauh, bahkan lebih baik dalam memutuskan sesuatu (Barus, 2012: 2).

Aktivitas pembelajaran di kelas yang tergolong sedang diikuti dengan belum meratanya hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) 76 pada mata pelajaran biologi, presentasi ketuntasan belajar mencapai 50-60%. Hal tersebut semestinya tidak terjadi dalam pembelajaran, mengingat aktivitas dalam pembelajaran merupakan pertanda jalannya proses pembelajaran dan hasil belajar yang menjadi tolok ukur pembelajaran, maka sebaiknya aktivitas yang terjadi di dalam kelas tergolong tinggi dan ketuntasan yang diperoleh juga tinggi. Oleh sebab itu diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kualitas pertanyaan siswa dengan hasil belajar siswa, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul: “Hubungan Antara Kualitas Pertanyaan Siswa Berdasarkan Taksonomi Bloom dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi”.

Penelitian mengenai analisis pertanyaan siswa pernah dilakukan sebelumnya oleh Sari (2012). Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada aspek penggolongan pertanyaan dan jenis taksonomi yang digunakan; yaitu taksonomi Bloom bukan taksonomi Marbach, serta menghubungkan dengan hasil belajar siswa. Peneliti meneliti kualitas pertanyaan lalu menghubungkannya dengan hasil belajar, karena peneliti menduga bahwa pengajuan pertanyaan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Dugaan peneliti didasarkan pada observasi yang telah

dilakukan, bahwa aktivitas yang sedang menghasilkan hasil belajar yang belum merata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan antara kualitas pertanyaan siswa dengan hasil belajar siswa pada materi pokok sistem reproduksi?
2. Bagaimana konsistensi hubungan antara kualitas pertanyaan siswa Bloom dengan hasil belajar siswa pada materi pokok sistem reproduksi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Ada atau tidaknya hubungan antara kualitas pertanyaan siswa dengan hasil belajar siswa pada materi pokok sistem reproduksi.
2. Konsistensi hubungan antara kualitas pertanyaan siswa terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok sistem reproduksi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Siswa: dapat lebih memotivasi siswa di dalam proses belajar dengan pengalaman belajar yang berbeda, dapat mengarahkan siswa untuk selalu berpikir kritis dan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban sendiri atas permasalahan melalui bertanya,
2. Guru: digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa di dalam proses belajar mengajar, memilih

metode mengajar yang tepat, memberikan informasi lebih dalam mengetahui kualitas pertanyaan siswa pada setiap materi pelajaran melalui Taksonomi Bloom.

3. Peneliti: memberikan gambaran bagi peneliti sebagai calon guru untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan memberikan gambaran mengenai macam-macam pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu:

1. Kualitas pertanyaan siswa dianalisis menggunakan tingkatan ranah kognitif (C1-C6) Taksonomi Bloom yang telah direvisi.
2. Pengumpulan pertanyaan pada penelitian ini yaitu pertanyaan yang diajukan secara lisan.
3. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pagelaran tahun ajaran 2013/2014. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA1, XI IPA 2, XI IPA 3, dan XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Pagelaran tahun ajaran 2013/2014.
4. Materi pokok dalam penelitian ini yaitu sistem reproduksi manusia yang tertera dalam KD 3.7 yaitu menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi dan proses yang meliputi pembentukan sel kelamin, ovulasi, menstruasi, fertilisasi, kehamilan, dan pemberian ASI, serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem reproduksi manusia.
5. Hasil belajar siswa berupa penilaian kognitif siswa yang diambil melalui hasil tes ulangan harian pada materi sistem reproduksi di kelas

XI semester genap SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran
2013/2014.

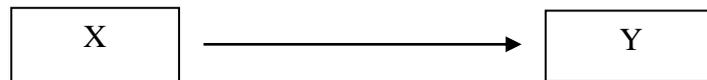
F. Kerangka Pikir

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan *oral activities* yang di dalamnya memuat keterampilan bertanya. Bertanya di dalam pembelajaran dapat terjadi baik itu antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa itu sendiri, tujuannya yaitu agar diperoleh jawaban kepastian materi untuk mendapatkan informasi yang belum diketahui. Pertanyaan antar siswa satu dengan siswa yang lainnya sangat bervariasi kualitasnya. Penentuan kualitas pertanyaan siswa, salah satunya menggunakan taksonomi Bloom.

Pertanyaan diajukan untuk memperoleh jawaban ketepatan informasi yang belum diketahui, juga untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Sehingga siswa yang mengajukan pertanyaan membuktikan bahwa bertanya dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membuktikan bahwa siswa tersebut berpikir. Maka peneliti menduga bahwa terdapat hubungan antara pertanyaan siswa dengan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta besar konsistensi hubungan antara kualitas pertanyaan siswa dengan hasil belajar siswa pada materi pokok sistem reproduksi. Besar konsistensi hubungan dilihat dari nilai r hasil uji korelasi sederhana (*bivariate correlation*) menggunakan program SPSS 17.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebasnya adalah kualitas pertanyaan siswa sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar pada materi sistem reproduksi manusia. Hubungan antara variabel tersebut digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

Keterangan:

X: Kualitas pertanyaan siswa berdasarkan Taksnomi Bloom;

Y: Hasil belajar siswa pada materi pokok sistem reproduksi;

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H_0 = Tidak ada hubungan antara kualitas pertanyaan siswa dengan hasil belajar siswa

H_1 = Ada hubungan antara kualitas pertanyaan siswa dengan hasil belajar